

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan sumber daya manusia yang unggul sangat diperlukan di era modern ini, terutama di tengah globalisasi. Pencapaian tujuan pembangunan membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan ialah satu diantara cara guna menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Manusia membutuhkan pendidikan dikarenakan pendidikan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan, yaitu kedewasaan, dan memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing setiap orang dan memajukan upaya suatu negara untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Siswa harus menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran, yang membutuhkan tekad dan kemauan yang kuat. Karena kepercayaan diri, motivasi, dan tujuan merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran mandiri, mereka harus mampu mengatur waktu, tekun belajar, dan mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan.

Tingkat sekolah menengah yang disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang guna mempersiapkan siswa supaya siap memasuki dunia kerja, menurut “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003”.

Pendidikan sekolah menengah kejuruan berguna menciptakan warga negara yang inovatif, rajin, dan mudah beradaptasi, serta mempersiapkan siswa dalam ranah dunia kerja dan membekali mereka keterampilan dan sikap profesional.

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih besar kepada pengajar dan peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sekaligus meningkatkan standar pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu upaya untuk memerdekakan pendidikan di Indonesia. Upaya ini sejalan dengan “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/m/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan, Pengembangan, dan Pembelajaran sebagai bentuk dukungan penuh bagi penyempurnaan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan peserta didik Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, dan berdaya saing global.”

Dalam pendidikan, kurikulum merupakan elemen penting. Kurikulum merupakan penentu utama kinerja pendidikan. Pendidikan akan berkembang lebih baik dengan kurikulum yang kuat. Berkat upaya Indonesia yang terus-menerus untuk mengikuti perkembangan internasional, kurikulum telah mengalami perubahan yang signifikan dari zaman dahulu hingga sekarang.

Setiap kali Menteri Pendidikan atau kepemimpinan berganti, kurikulum pun ikut berubah. Sebagai alat perencanaan pendidikan, kurikulum itu sendiri harus dikembangkan secara dinamis sebagai respons terhadap tuntutan dan perubahan masyarakat. Kurikulum juga harus merupakan konsep yang mampu memecahkan semua permasalahan terkini di bidang penerapannya. Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum paling baru yang diaplikasikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka dikembangkan guna mendorong peningkatan mutu serta pemulihan krisis pembelajaran. Kurikulum inovatif ini dirancang untuk membantu administrator dan guru dalam meningkatkan proses pendidikan dengan menjadikannya lebih menyeluruh, relevan, dan, tentu saja, menghibur. Tergantung pada kesiapan masing-masing sekolah, Kurikulum Merdeka, yang akan menawarkan alternatif pengembangan kurikulum, dapat diperkenalkan secara bertahap. 2.500 sekolah sudah mengadopsi Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2021–2022. Program sekolah mengemudi dan sekitar 901 sekolah menengah kejuruan (SMK) dianggap sebagai pusat unggulan untuk pembaruan sebagai bagian dari paradigma pendidikan baru, menurut statistik. Kurikulum Merdeka menekankan otonomi dan pemikiran orisinal.

Siswa bisa belajar secara mendalam, bermakna, serta menghibur tanpa terburu-buru berkat keunggulan Kurikulum Merdeka, yang berfokus kepada konten utama juga pengembangan kemampuan siswa di setiap jenjang (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Melalui kegiatan proyek yang memberi siswa kesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih

menarik dan relevan sekaligus membantu pengembangan profil karakter dan kompetensi. Fase-fase Kurikulum Merdeka, yang didasarkan pada kebutuhan, kemampuan, dan kualitas unik setiap siswa, berfungsi sebagai tolok ukur yang harus dipenuhi.

Menurut Makarim (2022), satuan pendidikan menengah akan mulai mengaplikasikan Kurikulum Merdeka tahun 2022. Sekolah yang telah meneliti gagasan Kurikulum Merdeka dan menyatakan kesiapannya akan menjadi yang pertama menerapkannya. Berdasarkan pengamatan di awal peluncuran Kurikulum Merdeka tahun 2022, kepala sekolah SMKN 40 menyatakan kesiapan sekolah untuk mengadopsi kurikulum tersebut dan telah mengisi formulir pendaftaran serta survei singkat untuk mendokumentasikannya.

Menurut waka kurikulum SMKN 40 Jakarta, Kurikulum Merdeka akan diterapkan secara mandiri dengan penyesuaian minimal untuk setiap jenjang kelas mulai tahun ajaran 2022–2023. Kelas 11 dan 12 akan tetap menggunakan Kurikulum 2013, sementara kelas 10 akan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023–2024. Oleh karena itu, para guru di SMKN 40 Jakarta sedang mempersiapkan diri untuk modifikasi Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan pada tahun ajaran mendatang.

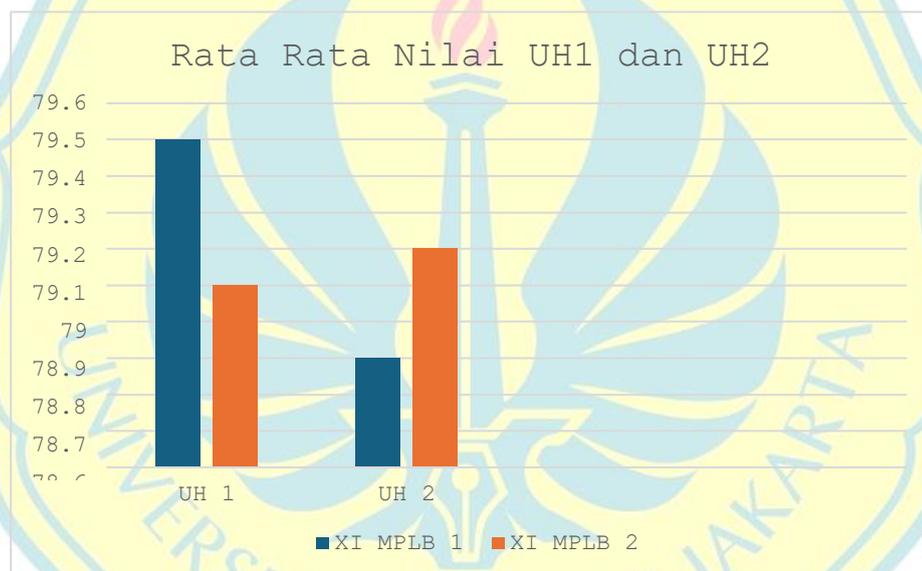
Sesi belajar di kelas dan di rumah wajib diikuti oleh siswa. Pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk memperoleh informasi dan memahami pengetahuan agar mencapai hasil belajar yang optimal. Semua siswa perlu mampu menyusun rencana belajar untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang disiplin. Siswa nantinya lebih fokus serta serius belajar jika mereka menyusun

rencana belajar dan mengikutinya.

Di tingkat SMK, topik inti kejuruan dan konsentrasi keahlian diajarkan. Ketika mereka mulai kelas 10, beberapa siswa SMK di kelas 11 telah mempelajari mata pelajaran dasar kejuruan, termasuk ilmu otomasi manajemen perkantoran. Studi dasar kejuruan SMK kelas 10 jurusan MPLB mencakup topik yang berkaitan dengan layanan bisnis dan administrasi perkantoran. Untuk siswa yang berkeinginan menjadi karyawan tingkat menengah yang mahir di bidang manajemen administrasi perkantoran, mata pelajaran spesialisasi kompetensi MPLB sangat penting. Selain itu, mata pelajaran ini memberi siswa gambaran umum tentang informasi, keterampilan, teknologi, dan etika kerja yang penting untuk administrasi perkantoran. Kurikulum Merdeka berusaha memberi sekolah otonomi untuk memilih sumber daya pendidikan yang paling memenuhi persyaratan siswa mereka. Topik dasar kejuruan dan penekanan keahlian dianggap relevan dengan kebutuhan siswa pada tingkat tersebut, karenanya dipilihlah topik tersebut di kelas sepuluh dan sebelas.

Bagi siswa kelas 10 dan 11, mata pelajaran pengelolaan administrasi umum bertujuan untuk mempelajari pemrosesan data, layanan pelanggan, prosedur korespondensi, serta pengembangan keterampilan organisasi, perencanaan, dan implementasi. Selain itu, pelatihan ini membantu meningkatkan kemampuan manajemen aplikasi organisasi. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat tentang manajemen administrasi umum, baik tradisional maupun digital, sangat penting bagi siswa MPLB.

Salah satu guru di jurusan MPLB yang diwawancarai oleh peneliti mengaku bahwa “peserta didik kurang memiliki motivasi terutama pada mata Pelajaran pengelolaan administrasi umum”. Motivasi utama mereka belajar adalah meraih nilai tinggi. Selain itu, siswa hanya terlibat dalam kegiatan belajar mengajar ketika mendapatkan instruksi dari guru atau diberi tugas kelompok untuk diselesaikan. Tabel yang menunjukkan nilai siswa kelas 11 jurusan administrasi perkantoran dan jasa bisnis di SMKN 40 Jakarta menggambarkan hal ini.



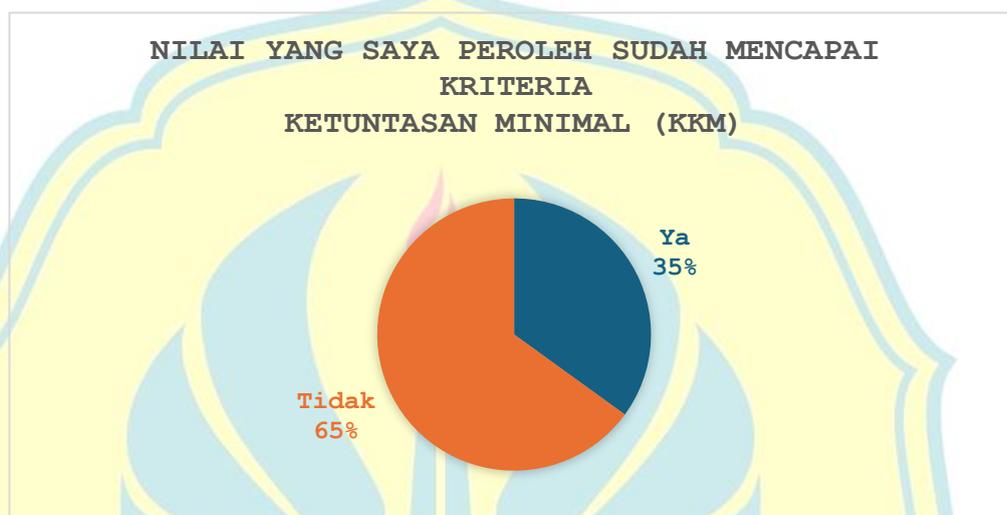
Gambar 1.1 Penilaian Hasil Ulangan Harian

Hasil ulangan harian siswa di bidang kompetensi keahlian mungkin masihlah di bawah nilai KKM berdasarkan angka tersebut. Nilai KKM di SMK Negeri 40 Jakarta adalah 80.

Prestasi siswa akan kurang memuaskan jika hanya mempersiapkan diri untuk ujian harian atau ujian akhir. Siswa akan terus belajar dan berprestasi jika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Karena motivasi inilah seseorang akan mengerahkan segenap kemampuannya. Dengan mengobarkan

semangat siswa serta membangkitkan rasa ingin tahu mereka pada materi yangmana diajarkan guru, motivasi bisa menghasilkan hasil belajar yang positif (mukrimaa).

Berlandaskan hasil pra-research yang sudah dilaksanakan oleh peneliti bisa diambil simpulan di tabel ini :



Gambar 1.2 Persentase Nilai Mencapai KKM

Berdasarkan temuan pra-riset yang disebutkan di atas, 65% dari 106 siswa kelas 11 belum mendapatkan nilai yang secara akurat mencerminkan tujuan pembelajaran mereka. Rendahnya motivasi belajar menjadi penyebabnya. Hasil belajar yang buruk juga terlihat pada siswa yang kurang bersemangat belajar. Siswa dapat berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah sambil menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif. Berbagai faktor internal serta lingkungan bisa memengaruhi hasil belajar seseorang.

Penelitian sebelumnya, yang ditulis oleh (Ramadhany & Rosy, 2021) berjudul “Pengaruh Pembelajaran Sendiri dan Minat Belajar Terhadap

Hasil Belajar PKK” Studi ini mendapatkan bahwasannya variabel pembelajaran berdampak positif serta signifikan kepada hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan kreatif produktif di SMKN 10 Surabaya. Lebih lanjut, hasil belajar siswa juga dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh variabel minat belajar.

Berlandaskan hasil *pra-research* yang sudah dilaksanakan peneliti bisa diambil simpulan di tabel ini:

Tabel 1.1 Hasil Pra-Research Hasil Belajar

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total
		%	%	%
1	“Nilai yang saya peroleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)”	35	65	100
2	“Motivasi yang saya miliki terkadang kurang stabil dalam memperoleh hasil belajar”	64	36	100
3	“Saya ragu mengerjakan sendiri tugas tanpa bantuan teman-teman”	72	28	100
4	“Saya memainkan gadget pada saat jam Belajar”	78	22	100

Penulis hendak memperbarui studi kali ini melalui penggunaan variabel *Self Regulated Learning* (SRL) serta motivasi belajar selaku dampak hasil belajar siswa. Penulis merasa bahwasannya sangatlah sedikit peneliti yang mempergunakan studi mereka, terutama didalam hal mata Pengelolaan administrasi umum di SMK Negeri 40 Jakarta. Mata Pelajaran pengelolaan kearsipan telah dijadikan subjek studi para peneliti sebelumnya hingga dipilahlah studi di mata Pelajaran pengelolaan administrasi umum.

Pada saat observasi awal pada SMK Negeri 40 Jakarta alasan awal

pemilihan sekolah tersebut selaku lokasi studi ini ialah dikarenakan sekolah tersebut memiliki reputasi yang baik. SMK Negeri 40 Jakarta juga menawarkan berbagai program kejuruan dengan hasil belajar yang memuaskan, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk mengevaluasi dampak self regulated learning serta motivasi belajar kepada hasil belajar siswa. Selain itu, fasilitas belajar yang tersedia di SMK Negeri 40 Jakarta dianggap cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, menjadikannya lingkungan yang tepat untuk melakukan penelitian ini. Diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan di lembaga ini akan menghasilkan wawasan yang penting untuk meningkatkan standar pelatihan vokasi di Indonesia.

Penelitian mengenai dampak self-regulated learning juga minat belajar kepada hasil belajar siswa sudah banyak dilaksanakan sebelumnya. Penelitian oleh (Ramadhany & Rosy, 2021) menunjukkan bahwa self-regulated learning juga minat belajar secara simultan mempunyai dampak signifikan kepada hasil belajar matematika siswa SMP. Sementara itu, (Knier, 2021) menemukan bahwa self-regulated learning juga minat belajar memberikan kontribusi positif kepada hasil belajar di mata pelajaran Matematika. Kebaharuan penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar guna menaikkan generalisasi hasil penelitian. Selain itu penggabungan dua variabel prediktor (SRL dan Minat Belajar) secara bersamaan juga menjadi kebaharuan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu mungkin hanya fokus pada salah satu variabel (misalnya hanya SRL atau hanya minat belajar). Penelitian yang saya lakukan menggabungkan dua variabel

tersebut secara simultan dan menganalisis pengaruhnya secara simultan kepada hasil belajar. Ini memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap sejumlah faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa didorong untuk mempelajari materi secara menyeluruh dan mendalam, alih-alih hanya menghafalnya. Agar dapat mengerjakan beragam tugas dari beberapa guru, mereka juga perlu mampu mengatur diri sendiri. Penjelasan ini memperjelas betapa pentingnya motivasi dan pembelajaran mandiri mahasiswa terhadap hasil belajar. Sehingga, peneliti berkeinginan menjalankan penelitian berjudul “PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS XI SMKN 40 JAKARTA”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian bisa dirumuskan seperti dibawah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 40 Jakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 40 Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Self Regulated Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 40 Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah mengkarakterisasi dampak motivasi belajar

serta kemampuan Self-Regulated Learning (SRL) kepada hasil belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Jasa Bisnis di SMK Negeri 40 Jakarta, berlandaskan rumusan masalah.

Penelitian ini memiliki tujuan yang terdefinisi secara baik yang mana hal ini amatlah penting dikarenakan berfungsi sebagai standar pencapaian. Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui pengaruh self-regulated learning terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh self-regulated learning dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwasannya manfaat dibawah ini akan dihasilkan dari penelitian ini, baik secara konseptual serta praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman lebih mendalam terkait factor factor yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dampak langsung serta tak langsung dari orientasi *Self Regulated Learning* serta motivasi belajar kepada kesiapan kerja siswa SMK

2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa memperluas pemahaman kita serta memberikan dasar untuk penelitian yang lebih relevan di masa depan, terutama dalam hal kesiapan kerja mahasiswa dan variable-variable yang mempengaruhinya, seperti *Self Regulated Learning* dan motivasi belajar pada setiap jurusan.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Siswa

Memberikan inspirasi serta panduan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap, selain itu juga Memberikan siswa pengalaman langsung sebagai subjek studi dimaksudkan untuk membantu mereka memahami pentingnya pembelajaran yang diatur sendiri dan motivasi belajar dalam menentukan pencapaian pembelajaran, khususnya di bidang manajemen perkantoran.

2. Bagi guru dan pihak sekolah

Studi ini memiliki potensi untuk meningkatkan program - program kejuruan berbasis sekolah. Hasil studi dapat menjadi acuan bagi siswa-siswanya untuk bisa menggapai hasil belajar yang lebih berprestasi. Selain itu, orientasi tujuan berfungsi sebagai dasar untuk meraih hasil belajar yang mamuaskan. Studi ini juga dapat membantu sekolah untuk bekerja sama lebih erat dengan organisasi untuk mendukung secara aktif dalam pengalaman praktis mereka pada setiap jurusan sebagai tolak ukur kemampuan dalam

menguasai mata Pelajaran yang mana berkaitan dengan hasil belajar para siswa.

